BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan menjadi suatu yang sangat diidamkan oleh semua orang, apalagi pada gadis dan jejaka yang sedang memadu cintanya. Pernikahan adalah menyatunya dua insan, yaitu laki-laki dan wanita agar membangun keluarga harmonis serta pernikahan sudah menjadikan kodrat manusia untuk berpasangan.¹ Pada pasal (1) Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Jadi, pada pasal tersebut menjelaskan bahwa perkawinan memiliki tujuan yaitu untuk membentuk keluarga bahagia, keluarga harmonis dan keluarga yang memiliki ketenangan.²

Pernikahan bagi setiap individu adalah hal penting, karena pernikahan akan membuat seseorang memiliki kesetaraan hidup dari secara psikologi, biologis, dan sosial. Mereka yang telah menikah biasanya rohani atau mentalnya lebih dapat mengatur nafsu seks dan emosinya. Tujuan dari pernikahan dalam agama selain mendapat keturunan juga agar bisa melengkapi petunjuk agama untuk membangun

¹ Ainur Rofiq, "Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Perspektif Pesepak Bola Profesional Klub Jakarta Matador FC," *Rechtenstudent Journal* Vol. 1, no. No. 1 (2020), 83.

² *Undang-undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan & kompilasi hukum Islam* (Citra Umbara, 2007), 12.

keluarga sejahtera, harmonis serta berbahagia.³ Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera yang berarti itu kedamaian lahir batin yang disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batin, dan timbul kebahagiaan berupa kasih sayang keluarga. Dengan demikian, pernikahan merupakan titik awal pada proses pembentukan keluarga.⁴ Karena pernikahan menjadi media dalam membangun sebuah keluarga yang damai, tentram serta dipenuhi rasa cinta. Maka dari itu, pernikahan menjadi landasan terpenting untuk membentuk suatu keluarga.

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya. Berpasang-pasangan merupakan sunnah Allah, makhluk dari jenis apapun pasti akan membutuhkannya dan memiliki bentuk tujuan utama untuk membentuk keluarga yang sakinah. Agama Islam telah memberikan petunjuk yang lengkap dan rinci terhadap persoalan pernikahan. Mulai dari anjuran menikah, cara memilih pasangan yang ideal, melakukan khitbah (peminangan), bagaimana mendidik anak, serta memberikan jalan keluar jika terjadi kemelut dalam rumah tangga, sampai dalam proses nafaqah (memberi nafkah) dan harta waris, semua diatur oleh Islam secara rinci, detail dan gamblang.

³ Agus Mahfudin dan Khoirotul Waqi'ah, "Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur," *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2016) 33-34, 1.

⁴ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga* (IPGH, 2015), 53.

Dalam pandangan al-Qur'an, salah satu tujuan pernikahan adalah untuk menciptakan sakinah, mawaddah, dan rahmah antara suami, istri dan anak-anaknya.⁵ Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Ar-Rum/30: 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁶

Jika pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunnah Rasul, maka sakinah, mawaddah dan rahmah yang telah Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh sepasang suami istri. Terkait dengan istilah sakinah, mawaddah dan rahmah, memunculkan beragam definisi. Di antaranya adalah *Al-Isfahan* (ahli fiqh dan tafsir) mengartikan sakinah dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu. Menurut *al-Jurjani* (ahli bahasa), sakînah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (*ain al-yaqin*). Ada pula yang menyamakan sakinah itu dengan kata

⁵ La Ode Ismail Ahmad dkk., "Revitalisasi Peran Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Bone Dengan Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah," *Jurnal Bimas Islam* 15, no. 2 (2022), 185, 2, <https://doi.org/10.37302/jbi.v15i2.608>.

⁶ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 572.

rahmah dan thuma'ninah, artinya tenang, tidak gundah dalam melaksanakan ibadah.

Keharmonisan adalah hubungan yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain. Keharmonisan keluarga menjadi impian setiap pasangan suami-istri karena dalam keharmonisan tercipta hubungan yang baik antar anggota keluarga dan menjadi tempat yang menyenangkan serta positif untuk hidup.⁷ Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.⁸

Keluarga harmonis merupakan rumah tangga yang dihiasi ketenangan, ketentraman, kasih sayang, saling melengkapi, keturunan, saling bekerja sama, saling berkorban, saling melengkapi dan menyempurnakan. Keluarga bisa dikatakan harmonis ketika sesama anggota keluarga saling berinteraksi, dan selalu menjaga komunikasi. Keluarga harmonis sering dipahami dengan keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*. Terdapat tiga macam kata dari *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* yang memiliki arti yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pertama, *sakinah* ini memiliki arti damai. *Sakinah* berasal dari bahasa Arab *sakana-yaskunu-sukunan* yang artinya tenang. *Sakinah* juga didefinisikan dengan sekumpulan keluarga yang harmonis, sejahtera, bahagia lahir batin, ketenangan, tentram, dipenuhi rasa cinta, serta relasi suami istri yang seimbang dan tidak adanya

⁷ Muslimah Muslimah, "Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kalangan TNI-AD," *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (9 Januari 2020), 31.

⁸ Zakiyah Daradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga* (Bulan Bintang, 1975), 9.

kekerasan di dalamnya.⁹ Kedua, *mawaddah* berasal dari kata *al-waddu* yang memiliki arti mencintai dan menyayangi sesuatu.¹⁰ Ketiga, *rahmah* berasal dari kata *rohima, rohmatan wa marhamatan* yang memiliki arti menaruh kasihan atau santun menyantuni.¹¹ *Rahmah* didefinisikan dengan kasih sayang atau cinta yang bersifat batin,¹² yakni ketentraman hati dari masing-masing individu.

Keluarga miskin adalah keluarga yang memiliki sesuatu, tetapi kebutuhannya tidak terpenuhi. Di dalam sebuah pasangan suami istri biasanya banyak dari beberapa yang gagal dalam berumah tangga karena kesulitan ekonomi dan mudah akan rapuh dan semakin terpuruk jika antara suami dan istri tidak saling menjaga keharmonisannya. Untuk itu ketika sedang ditimpa kemiskinan tetaplah menjaga keharmonisan antar pasangan untuk mencegah konflik yang besar. Adapun tujuan menikah bagi agama islam yaitu agar menyanggupi petunjuk agama untuk membangun keluarga yang mempunyai kesejahteraan, kebahagiaan dan keharmonisan.¹³ Keluarga akan berjalan sesuai para peran dan fungsinya, jika anggota keluarga di dalamnya berperan menurut fungsinya masing-masing dan bisa menghadapi sebuah masalah yang kerap menghampirinya.

⁹ Muhammad Sodiq, *Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis* (PSW UIN Sunan Kalijaga dan Ford Foundation, 2009), 3.

¹⁰ Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga harmonis dalam Islam," *Jurnal Al-Maqasid* Vol. 4, no. No. 1 (2018): 87.

¹¹ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia, edisi ke-2* (PT. Pustaka Progressif, 1997), 483.

¹² Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang* (Kementerian Agama RI, 2011), 66.

¹³ R. Toha dan A. Saleh, "Strategi Meningkatkan Keberdayaan Keluarga Miskin Pedesaan," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 8, no. 2 (2012): 70, 2, <https://doi.org/10.46937/820105705>.

Dalam kehidupan rumah tangga, kemiskinan diduga menjadi salah satu faktor dalam rumah tangga melakukan perceraian. Kemiskinan merupakan sebuah istilah yang timbul Ketika individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi, kemiskinan juga dipahami sebagai keadaan serba kekurangan dalam menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan juga diartikan dengan terbatasnya lapangan pekerjaan dan pada umumnya yang dikatakan miskin tidak mempunyai pekerjaan tetap, tingkat kesehatan dan Pendidikan juga tidak memadai.¹⁴

Salah satu cara menghindari terjadinya perceraian pada keluarga miskin yaitu dengan menjaga keharmonisan rumah tangga. Keharmonisan rumah tangga akan terjaga apabila hak dan kewajiban suami istri dijalankan dengan baik. Menurut Prof. Dr. Wahbah al-Zuhaili berpendapat bahwa

النَّفَقَةُ وَاجِبَةٌ عَلَى الزَّوْجِ لِزَوْجَتِهِ إِذَا كَانَتْ مُطِيعَةً لَهُ، وَتَشْمَلُ النَّفَقَةَ: الطَّعَامَ، وَالْكِسْوَةَ
وَالْمَسْكَنَ، وَغَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ الْمِثْلُ، وَإِذَا نَشَرَّتِ الْمَرْأَةُ، فَلَا نَفَقَةَ لَهَا عَلَى زَوْجِهَا.

“Nafkah itu wajib atas suami terhadap istrinya jika sang istri menaati suaminya. Nafkah tersebut mencakup: makanan, pakaian, tempat tinggal, dan hal-hal lain yang dibutuhkan sesuai standar yang berlaku. Namun, jika istri melakukan pembangkangan (nusyūz), maka tidak ada kewajiban nafkah atas suaminya.”¹⁵

Kabupaten Kapuas memiliki penduduk berjumlah 425.186 ribu jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 219,1 ribu jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 206,1 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kapuas pada tahun 2023 berjumlah 19,19 ribu jiwa. Berdasarkan data dari

¹⁴ Reza Attaburrobbi Annur, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013,” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (13 November 2013): 411, <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3209>.

¹⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Gema Insani, 2010), 739-740.

Pengadilan Agama Kabupaten Kapuas dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas angka perceraian di Kabupaten Kapuas pada tahun 2020 421 Kasus, 2022 209 Kasus, 2023 465 kasus.¹⁶ Kasus perceraian yang terjadi di Kabupaten Kapuas ini terjadi dari gugatan istri yang didasari oleh faktor ekonomi dan perselisihan terus menerus dikarenakan persoalan nafkah anak dan istri. Kemudian dari 12 kepala keluarga yang ada di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa keharmonisan rumah tangga keluarga miskin ada yang berlangsung harmonis hingga peneliti melakukan penelitian, kemudian ada juga yang telah bercerai dikarenakan tidak mampu menjalankan rumah tangga mereka.

Penerapan hak dan kewajiban suami istri, seorang suami wajib memberi nafkah meski ia dalam keadaan serba kekurangan. Hukum memberikan nafkah kepada istri adalah wajib. Dengan kata lain seorang muslim tidak boleh bermalas-malasan, menggantungkan hidup kepada orang lain, apalagi meminta-minta demi memberikan nafkah kepada keluarganya. Sebagai kepala keluarga suami harus berusaha dan bekerja sungguh-sungguh sesuai kemampuannya. Menurut Yazid bin Abdul Qodir Jawas mengenai hak dan kewajiban suami-istri dalam berkeluarga menyebutkan bahwa hak dan kewajiban suami istri dalam Islam adalah saling melengkapi dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Suami memiliki hak untuk ditaati dalam hal yang ma'ruf (kebaikan), sementara istri memiliki kewajiban untuk mentaati suami dalam hal yang sama. Keduanya memiliki hak dan kewajiban yang

¹⁶ Borneonews.co.id, "Angka Perceraian Menurun Di Kapuas," diakses 17 Januari 2025, <https://www.borneonews.co.id/berita/250881-angka-perceraian-menurun-di-kapuas>.

sama dalam hal kebaikan, saling menghormati, dan menjaga keutuhan rumah tangga.¹⁷

Seorang mukmin yang paham akan senantiasa berusaha memenuhi hak-hak istrinya tanpa melihat apakah hak-haknya sudah terpenuhi atau belum. Begitupun sebaliknya, karena ia sangat menginginkan kelanggengan cinta dan kasih sayang antara mereka berdua, sebagaimana ia juga akan senantiasa berusaha untuk tidak memberikan kesempatan sedikitpun pada syaitan yang tidak pernah beristirahat dalam memisahkan mereka berdua.

Penelitian ini dilakukan di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas karena tergolong desa yang bisa dikatakan tertinggal yang kemudian terdapat banyak masyarakat miskin. Selanjutnya peneliti menemukan informan yang sesuai dengan kriteria subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi awal penulis kepada salah satu pasangan suami istri pada keluarga miskin mengenai strategi meningkatkan keharmonisan rumah tangga pada keluarga miskin, hal ini diungkapkan oleh Bapak R yaitu “dalam menjalani kehidupan rumah tangga kami ini hidup dengan seadanya saya yang terkadang bekerja sebagai petani dan kadang pengangguran juga namun dalam hal ini kami dapat hidup walaupun tidak seperti keluarga pada umumnya selama hak dan kewajiban sebagai pasangan suami dan istri terjalankan walaupun dengan seadanya insyaallah harmonis aja hubungan keluarga ini”. Kehidupan rumah tangga pasangan suami istri ini tergolong tidak mampu namun dalam hal ini mereka memiliki upaya tersendiri

¹⁷ Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, Cet. XIII (Pustaka Imam Syafi’I, 2016), 74.

dalam menjaga keharmonisan rumah tangga mereka dalam penerapannya menjalankan hak dan kewajiban suami istri. Berdasarkan observasi awal tersebut keluarga miskin dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sebagai suami dan istri sesuai dengan kemampuan mereka agar tidak terjadinya perceraian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana strategi meningkatkan keharmonisan pada keluarga miskin untuk dijadikan sebagai topik pembahasan dalam skripsi dengan judul **“Upaya Keluarga Miskin dalam Menjalankan Hak dan Kewajiban dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana upaya keluarga miskin dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas?
2. Bagaimana faktor pendukung keluarga miskin dalam menjalankan kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas?
3. Bagaimana faktor penghambat keluarga miskin dalam menjalankan kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upaya keluarga miskin dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keluarga miskin mampu dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat keluarga miskin mampu dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan pengembangan keilmuan dalam bidang yang diangkat menjadi masalah penelitian
 - b. Dapat menambah bahan informasi dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca mengenai masalah yang diteliti.

- c. Memberikan gambaran lebih jelas tentang gambaran keharmonisan rumah tangga pada keluarga miskin mampu

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan mengenai upaya dalam menjaga keharmonisan rumah tangga bagi pasangan suami istri pada keluarga miskin.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang bersangkutan, khususnya pemerintah serta masyarakat yang ingin melakukan pernikahan namun belum mapan secara finansial
- c. Sebagai pertimbangan dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri dalam berkeluarga,

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam lingkup penelitian, peneliti akan menjelaskan secara operasional beberapa definisi yang terdapat dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.¹⁸ Upaya dalam hak dan kewajiban suami istri adalah Tindakan yang dilakukan untuk memenuhi hak dan kewajiban masing-masing dalam rumah tangga. Upaya yang dimaksud

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II (Gramedia Pustaka Utama, 2011), 970.

dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan keluarga miskin dalam menjalankan hak dan kewajiban untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

2. Keluarga miskin

Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya.¹⁹ Keluarga miskin adalah keluarga yang memiliki sesuatu, tetapi kebutuhannya tidak terpenuhi. Keluarga miskin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang tergolong miskin di Desa Handil Salintak, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas.

3. Keharmonisan

Keharmonisan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal (keadaan) harmonis, keserasian, keselarasan.²⁰ Keharmonisan dalam berkeluarga adalah bilamana suami istri itu hidup dalam ketenangan lahir batin karena merasa cukup puas terhadap segala sesuatu yang ada dan apa yang telah tercapai dalam melaksanakan tugas-tugas kerumahtanggaan, baik itu tugas kedalam maupun keluar, menyangkut juga nafkah seksual pergaulan antar anggota keluarga dalam masyarakat dalam keadaan rumah tangga yang harmonis.²¹ Keharmonisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keharmonisan dalam rumah tangga pada keluarga miskin.

¹⁹ “Arti kata keluarga - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 23 Juni 2024, <https://kbbi.web.id/keluarga>.

²⁰ Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 238.

²¹ M Sahli, *Menuju Rumah Tangga Harmonis* (Bahagia, 1994), 23.

F. Penelitian Terdahulu

Pada tahap ini peneliti mengulas beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk menjadi gambaran penelitian yang sedang dilakukan, di antaranya:

1. Silvesty Setyawan (2023) dalam skripsinya yang berjudul “Keharmonisan Pasangan Suami Istri Miskin sebagai Pencegahan Konflik Keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Kabupaten Banyumas”.²² Skripsi ini membahas mengenai keharmonisan pasangan suami istri miskin sebagai pencegahan konflik keluarga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keharmonisan pasangan suami istri dari setiap pasangan pasti berbeda-beda dalam membangun keharmonisan. Membangun keharmonisan dalam sebuah rumah tangga di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sangatlah tidak mudah apalagi dalam pasangan suami istri tentunya tidak jauh dari konflik. Seperti masalah ekonomi, keegoisan, perbedaan kepribadian. Dalam proses membangun keharmonisan pada pasangan suami istri agar konflik tidak menjadi besar maka dibutuhkan pencegahan konflik keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai keharmonisan pasangan suami istri miskin. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus

²² Setyawan Silvesty, “Keharmonisan Pasangan Suami Istri Miskin Sebagai Pencegahan Konflik Keluarga Di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” (skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), 5, <https://repository.uinsaizu.ac.id/21373/>.

penelitian yaitu penelitian ini berfokus dalam keharmonisan pasangan suami istri dalam pencegahan konflik keluarga sedangkan penelitian penulis berfokus kepada upaya keluarga miskin menjalankan hak dan kewajiban dalam menjaga keharmonisan rumah tangga

2. Hayim Iskandar dan Sinta Nuriyatul Janah (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonisan dan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasutri di Desa Barurejo Siliragung Kabupaten Banyuwangi).²³ Penelitian ini menjelaskan kurangnya lapangan pekerjaan membuat warga Desa Barurejo ini harus merantau dikarenakan kebutuhan mereka kurang tercukupi dan memutuskan berhubungan jarak jauh dengan kekasihnya. Untuk membangun keluarga yang harmonis maka dari itu warga Desa Barurejo harus memiliki strategi komunikasi yang baik. Tetapi masih banyak kendala berkomunikasi yang bisa mengakibatkan komunikasi terganggu. Kendala berkomunikasi warga Desa Barurejo ketika mengalami hubungan jarak jauh yaitu waktu, kendala dalam penyediaan atau simbol dan kendala pelaku komunikasi. Dan untuk mengatasi kendala-kendala diatas, wara Desa Barurejo memiliki strategi komunikasi untuk mempertahankan keharmonisan pada saat berhubungan jarak jauh yaitu agar bisa berkomunikasi maka bisa memiliki waktu yang pas, memberikan kabar jika

²³ Sinta Nuriyatul Janah dan Hasyim Iskandar, “Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasutri Di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi) | JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam,” 9 September 2021, 9, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jkaka/article/view/1129>.

memiliki waktu dan ketika sedang memiliki permasalahan tidak menjelaskan melalui kiriman teks.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Iskandar dan Sinta Nuriyatul Janah dengan penelitian penulis yaitu berbicara mengenai keharmonisan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas tentang kendala berkomunikasi dan strategi berkomunikasi pada hubungan suami istri jarak jauh. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai upaya keluarga miskin menjalankan hak dan kewajiban dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

3. Dhea Alfian Masruroh (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh *Long Distance Marriage* (Studi Kasus di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo).²⁴ Penelitian ini menjelaskan mengenai komunikasi interpersonal yang bagus memiliki ciri bersifat terbuka, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan antara dua pihak. Dari pada itu untuk melahirkan rumah tangga yang harmonis, kesetaraan antara pasangan suami dan istri dapat mempengaruhi keefektifan berkomunikasi. maka dari itu melahirkan keefektifan berkomunikasi akan membuat hubungan interpersonal antara keduanya menjadi lebih baik dan bisa mewujudkan keharmonisan pernikahan yang mereka inginkan.

²⁴ Dhea Alfian Masruroh, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)(Studi Kasus Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)” (diploma, IAIN Ponorogo, 2020), 4, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/8806/>.

Persamaan penelitian Dhea Alfian Masruroh dengan penelitian penulis adalah berbicara mengenai keharmonisan dalam rumah tangga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih berfokus kepada komunikasi mengenai hubungan suami istri dengan jarak jauh. Sedangkan penulis berfokus kepada upaya keluarga miskin menjalankan hak dan kewajiban dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

4. Saundra Centauria (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Pendekatan Komunikasi Antar pribadi dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaut”²⁵ penelitian ini menjelaskan mengenai pendekatan komunikasi antar pribadi dalam menjaga keharmonisan keluarga pelaut dalam hal ini hubungan jarak laut. Mereka yang berhubungan jarak jauh dimana suami bekerja menjadi pelaut hendaknya harus mengatur komunikasi yang baik dan lancar supaya bisa menjalin hubungan harmonis. Pasangan suami istri ini memaksimalkan waktunya dalam berkomunikasi. Cara berkomunikasi pada pasangan ini menggunakan telepon, videocall, dan mengirim teks. Minimnya komunikasi bisa memaksimalkan pasutri ini dalam mengatasi rasa curiga, kangen dan kurangnya kasih sayang.

Persamaan penelitian Saundra centauria dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai keharmonisan rumah tangga. Perbedaan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas mengenai keharmonisan rumah tangga dengan hubungan jarak jauh yang suaminya seorang pelaut.

²⁵ Saundra Centauria dkk., “Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaut,” *Interaksi Online* 2, no. 4 (29 September 2014): 4, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/6517>.

Sedangkan penelitian penulis adalah membahas mengenai upaya keluarga miskin dalam menjalankan hak dan kewajiban untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.

5. Sunjaya Nur Apirian Tofani (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Islam Kejawen: Studi di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari”²⁶ skripsi ini menjelaskan tentang pandangan masyarakat mengenai konsep keluarga sakinah Islam kejawen di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, dengan kesimpulan pandangan masyarakat tentang konsep keluarga sakinah Islam kejawen adalah keluarga yang berlandaskan agama Islam, yang mana setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab masing-masing, saling menghargai satu sama lain, menghormati dan bisa menjadi panutan antar anggota keluarga. Implementasi keluarga sakinah dalam rumah tangga masyarakat Islam kejawen dalam pelaksanaan membangun keluarga sakinah, diperlukan strategi untuk dijadikan pegangan dalam membangun keluarga sakinah, yaitu: selalu berusaha untuk berjamaah dalam beribadah, mengajarkan kesabaran, terbuka terhadap pasangan. Hal ini sangat diperlukan dalam membangun dan mempertahankan keutuhan sebuah keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai keluarga dalam hal ini kehidupan sakinah dan

²⁶ Sunjaya Nur Apirian Tofani, “Konsep keluarga sakinah Islam kejawen: Studi di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 11, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10418/>.

keharmonisan rumah tangga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus terhadap konsep keluarga sakinah dalam tradisi islam kejawen. Sedangkan penelitian penulis yaitu membahas mengenai upaya keluarga miskin menjalankan hak dan kewajiban dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyajikan dan mempermudah pembuatan skripsi ini, penulisan disajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pertama, memuat halaman judul, keabsahan tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata persembahan. kata pengantar, pedoman literasi, daftar isi, dan daftar lampiran.

Kedua, memuat bagian isi penelitian dan terdiri dari lima bab yang di dalamnya masih terdapat sub-sub sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian, definisi operasional yang dibuat agar menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian, rumusan masalah yang menjadi pokok alasan mengapa penelitian ini dibuat, tujuan pembahasan, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini akan dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung seperti pengertian Strategi, hak dan kewajiban suami istri dan keharmonisan

rumah tangga dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis, terdiri dari penyajian dan analisis laporan hasil penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.